

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM mulai berkembang setelah terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 1998. Sejak krisis tersebut terjadi, hampir sebagian perusahaan mengalami kebangkrutan dan melakukan tindakan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi meningkat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada tahun 1997 mencapai 4,28 juta jiwa dan meningkat pada tahun 1998 menjadi 5,05 juta jiwa. Pendirian UMKM menjadi salah satu pilihan bagi para pengangguran yang secara tidak langsung memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis ekonomi global (Arisinta, 2019).

Keikutsertaan masyarakat dalam UMKM adalah indikator tinggi atas partisipasi dan peran masyarakat untuk pengembangan perekonomian negara (Amani, 2018). Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja yang mengalami peningkatan setiap tahun sehingga, dapat mengurangi jumlah pengangguran (Hasani & Ainy, 2020).

Eksistensi dan peran UKM dapat dilihat dari perannya menyerap tenaga kerja, menopang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, investasi nasional, dan devisa nasional Indonesia. (Dwilita et al., 2020). UMKM dengan jumlah 64,2 juta mampu menyumbangkan kontribusi 61,07% pada PDB yang jika dirupiahkan memiliki nilai sebesar 8.573,89 triliun rupiah.



Gambar 1.1
Kontribusi UMKM terhadap PDB Tahun 2016-2021
(Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2022)

Dapat dilihat gambar grafik di atas menggambarkan bahwa UMKM berpengaruh terhadap perekonomian negara, dibandingkan jenis usaha lainnya di Indonesia, UMKM mempekerjakan 97% tenaga kerja. Angka 97% ini setara dengan 119,6 juta yang berarti terdapat 119,6 juta orang yang bekerja sebagai tenaga kerja di UMKM Indonesia. Selain berkontribusi dari segi penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menyumbangkan investasi yang besar. Adapun investor yang menyumbangkan dananya di UMKM mencapai presentase 60,4% dari keseluruhan investasi yang ada di Indonesia. Di era teknologi ini, UMKM juga mulai berkontribusi dari segi digital. Terdapat 4,8 juta UMKM di bulan maret 2021 yang telah mendaftarkan diri dalam program *go digital* Bangsa Buatan Indonesia (Manehat & Sanda, 2022).

UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik (Fitriyyah et al., 2020). Pemerintah telah menetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Adino, 2019).

Begitu pula, IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan rencananya akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 (Hetika & Mahmudah, 2017).

Riset menemukan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah: kurangnya pemahaman mengenai pemasaran yang efektif; kurangnya modal kerja; kesulitan bahan baku, keterampilan sumber daya manusia (SDM) yang rendah; teknologi yang rendah; kesulitan administrasi pembukuan (Sembiring, 2021). Menurut (Efriyenty, 2020),

keterbatasan lain yang dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi atau tata pencatatan, tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya pengembangan usaha UMKM menghadapi berbagai kendala yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan dengan lingkungan pengusaha UMKM.

Dalam menjalankan sebuah usaha, diharuskan menerapkan beberapa prinsip akuntansi untuk menjaga keberlangsungan dari usaha tersebut. Diantaranya dengan mencatat semua transaksi yang terjadi untuk proses melakukan pelaporan keuangan (Izza & Farina, 2021). Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya informasi akuntansi maka UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat dan cepat. Selain itu, adanya informasi akuntansi maka UMKM dapat mengambil keputusan dalam hal pengembangan pasar maupun penetapan harga (Awalia et al., 2018).

Dalam pelaksanaannya, banyak UMKM yang belum mengaplikasikan informasi keuangan pada usahanya, dan belum menerapkan pencatatan akuntansi karena minimnya pemahaman serta anggapan mempersulit pekerjaan (Simanjuntak et al., 2020). Padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap entitas, agar entitas dapat mengevaluasi kinerja setiap tahunnya (Barus et al., 2018).

Dengan adanya proses kegiatan akuntansi seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan maka pelaku UMKM dapat terhindar dari permasalahan usaha seperti kebangkrutan usaha dan mengambil langkah bijak dalam mengeluarkan keputusan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang transparan dan akuntabel maka akan mendapatkan kepercayaan pihak perbankan untuk memberikan pembiayaan atau pinjaman dalam mengembangkan usaha (Fatkhayah et al., 2021).

Penelitian (Siagian & Indra, 2019), mengindikasikan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian serta Pasuruan sebetulnya telah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan meskipun terbilang sederhana, serta pengetahuan akuntansi yang mereka punya termasuk sederhana sesuai dengan taraf pendidikan mereka. Namun demikian para eksekutor usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) masih dirasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan mereka seperti yang seharusnya.

Penelitian (Setiawan, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Yogyakarta sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya. Hambatan UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi.

Penelitian (Musdhalifah et al., 2020), menunjukkan bahwa secara parsial, skala usaha dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel pendidikan dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM. Secara simultan, menunjukan bahwa skala usaha, umur usaha, pendidikan, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Informasi pada web <https://opendata.jabarprov.go.id/>, menunjukkan bahwa UMKM yang berada di Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Kabupaten Cirebon

Tahun	Nama Kab/Kota	Jumlah UMKM	Satuan
2016	Kabupaten Cirebon	252604	Unit
2017	Kabupaten Cirebon	268233	Unit
2018	Kabupaten Cirebon	284829	Unit
2019	Kabupaten Cirebon	302452	Unit
2020	Kabupaten Cirebon	321166	Unit

2021	Kabupaten Cirebon	341037	Unit
------	-------------------	--------	------

(Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, Tahun 2022)

Kabupaten Cirebon terdiri dari 40 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Sedong, dimana termasuk wilayah pelosok berbatasan dengan Kabupaten Kuningan. Namun demikian, UMKM di Kecamatan Sedong terus berkembang, dapat dibuktikan oleh data dari BPS, yakni Kecamatan Sedong dalam tahun 2021, dijelaskan bahwa di Kecamatan Sedong terdapat 545 jenis usaha dalam 10 desa, dilanjut dengan data di Kecamatan Sedong yang totalnya sebanyak 609 pelaku UMKM.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Kecamatan Sedong

Desa	Jasa	Dagang	Manufaktur
Kertawangun	9	38	11
Panambangan	13	52	17
Windujaya	8	27	5
Winduhaji	6	31	9
Putat	28	61	16
Panongan	12	29	7
Panongan Lor	8	18	12
Sedong Kidul	18	33	14
Sedong Lor	26	42	17
Karangwuni	9	26	7
Total		609	

(Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, Tahun 2022)

Tabel di atas menarik untuk di bahas akan keberlangsungan UMKM yang merata di setiap desanya, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dalam menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah terkait dengan penerapan akuntansi pada UMKM yaitu:

1. UMKM adalah indikator tinggi atas partisipasi dan peran masyarakat dalam pengembangan perekonomian negara.
2. Jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon terus meningkat setiap tahunnya.

3. Kebanyakan UMKM telah melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansinya, namun masih secara sederhana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
3. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
5. Apakah lama usaha, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

5. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dengan kaidah atau standar akuntansi yakni SAK EMKM.

2. Manfaat Akademis

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada UMKM serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku yakni SAK EMKM, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pelaku usaha UMKM dalam mengambil kebijakan, mengelolah keuangan perusahaan, serta keputusan terkait penerapan akuntansi bagi pelaku UMKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini ditulis sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

Pada Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori, yaitu membahas akuntansi, siklus akuntansi, SAK EMKM, UMKM, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Pada Bab III merupakan bab yang berisi metode penelitian, yaitu lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

Pada Bab V merupakan bab yang berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

